

5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa, sebuah cerita yang bagus membutuhkan terjadinya *positive change arc*. Maka dari itu untuk mewujudkan terjadinya *character arc* yang tidak *flat*, dibutuhkan adanya *character driven* dan *plot driven*. *Character driven* sendiri merupakan pembawaan alur dengan konflik internal, sedangkan *plot driven* membawakan alur dengan konflik eksternal. pada saat kedua jenis konflik bertemu ini akan meningkatkan konflik dan ketegangan yang memaksa karakter tersebut untuk bertindak.

Konflik internal pada *character driven* dapat berupa trauma dan masa kelam yang pernah dihadapi. *Post traumatic* dapat menentukan cara karakter tersebut bertindak, hal ini tergantung pada tahap mana *post traumatic* karakter tersebut berada. Saat ini karakter akan cenderung menghindari traumanya, sehingga pada saat konflik eksternal muncul, karakter akan dipaksa keluar dari zona nyamannya. Hal tersebut akan memberikan keunikan tersendiri pada karakter utama. Pembentukan 3 Dimensi karakter dan latar belakangnya juga sangat berhubungan satu sama lainnya. Film yang bagus membutuhkan *character arc* yang bagus, sedangkan untuk mewujudkan *character arc* yang bagus harus memahami perilaku seorang karakter melalui 3 dimensi karakter dan latar belakangnya. *Post traumatic* pada Arya bukan hanya sebagai pelengkap, akan tetapi sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi karakter.

Skenario film “*Trigger*” menggunakan 8 *Sequence* dengan tujuan untuk memberikan kesan *fast phase* pada alur cerita. Hal ini terinspirasi dari beberapa film *action*. Selain itu dalam skenario film “*Trigger*” tidak banyak yang perlu diperkenalkan seperti film bergenre *fantasy* ataupun visual yang memainkan emosi penonton seperti film bergenre *romance*.